

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan dewasa ini peranan dunia usaha adalah sangat penting, karena perusahaan merupakan suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya memberikan berbagai kebijaksanaan untuk mendorong perkembangan perusahaan yang bergerak dibidang industri. Kebijaksanaan pengembangan disektor industri tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan ekonomi nasional, karena sektor industri bagian integral dari sektor-sektor lainnya, maka kebijaksanaan pengembangannya berorientasi pada kebijaksanaan pengembangan industri nasional, yang dituangkan dalam langkah-langkah strategis yaitu berupa pola pengembangan industri nasional (Arifin, 2004 : 12)

Pembangunan sektor industri secara nasional diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang meliputi aspek perubahan ekonomi. Fokus perhatian pembangunan sektor ekonomi dirasa perlu diberikan pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensi dan peranan penting. Keberadaannya yang sebagian besar di daerah pedesaan tentunya menjadikan industri kecil dan kerajinan ini memberikan sumbangan bagi daerahnya. Agribisnis bersama-sama agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian industri pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) yang ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis) bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 1991 : 23).

Salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan manusia adalah gula. Sebagai barang konsumsi, gula mempunyai peranan penting dalam sistem pangan manusia, selain sebagai penyedia rasa manis, gula menjadi pemasok kalori yang cukup penting. Kebutuhan gula di Indonesia masih belum mencukupi ini dapat dilihat Indonesia sekarang ini mengimpor gula dari luar Negri.

Gula adalah salah satu komoditas pertanian yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special products*) dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), bersama beras, jagung dan kedelai. Selain sebagai salah satu bahan makanan pokok, gula juga merupakan sumber kalori bagi masyarakat selain beras, jagung dan umbi-umbian. Sebagai bahan pemanis utama, gula digunakan pula sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman. Secara historis, produksi gula merupakan salah satu produksi perkebunan tertua dan terpenting yang ada di Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami era kejayaan produksi gula pada tahun 1930-an dimana jumlah pabrik gula yang beroperasi adalah 179 pabrik gula, produktivitas sekitar 14.8% dan rendemen mencapai 11.0% – 13.8%. Dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton, dan ekspor gula pernah mencapai sekitar 2.4 juta ton. Setelah mengalami berbagai pasang-surut, produksi gula Indonesia sekarang hanya didukung oleh 60 pabrik gula (PG) yang aktif yaitu 43 PG yang dikelola BUMN dan 17 PG yang dikelola oleh swasta (Dewan Gula Indonesia *dalam* Suhasnan, 2012 : 20).

Industri gula yang berada di Propinsi Gorontalo, pabrik pengolahan yang relatif sangat tua, beroperasi dengan kinerja yang sangat tidak efisien, bahan baku yang dipasok oleh hasil kultivasi dari lahan sawah irigasi. Akan tetapi, di luar Jawa, terutama di Lampung industri gula identik dengan pabrik baru yang dibangun oleh swasta dalam skala besar, dipasok oleh perkebunan tebu yang diusahakan sendiri di atas lahan kering, serta beroperasi dengan kinerja yang relative efisien berdasarkan standar internasional. Bertolak dari uraian di atas maka penulisan skripsi ini berjudul : “*Strategi Pengembangan Gula Usaha Pasir di PT P.G Gorontalo Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada usaha gula pasir di PT P.G Gorontalo.
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha gula pasir di PT P.G Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada usaha gula pasir di PT P.G Gorontalo.
2. Menentukan strategi pengembangan usaha gula pasir di PT P.G Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis sebagai sumbangsih dalam memperkaya khasanah ilmu strategi pemasaran dalam bidang agribisnis.
2. Secara praktis dijadikan sebagai informasi untuk selanjutnya menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen terkait dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan dalam pengembangan produknya.